

PENGUKURAN KEBERHASILAN PROGRAM PENCEGAHAN BULLYING DI SDN LEUWINUTUG 03

Neneng Hamidatul Awaliah¹, Siti Khofifah², Muhammad Rizky³, Nurwinda⁴

¹Universitas Ibn Khaldun. Email: midamidaawalia@gmail.com

²Nama Perguruan Tinggi. Email: sitikhofifah843@gmail.com

³Nama Perguruan Tinggi. Email: muhammadrizkyyy846@gmail.com

⁴Nama Perguruan Tinggi. Email: winda06104@gmail.com

*Corresponding author

Pilih penulis yang akan menjadi korespondensi author

Email : midamidaawalia@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan program pencegahan bullying yang dilaksanakan di SDN Leuwinutug 03 melalui sosialisasi oleh mahasiswa KKN. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying dan mengurangi insiden serta dampak negatif bullying di sekolah. Metode yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner yang diisi oleh 40 siswa dari kelas 5A dan 5B sebelum dan setelah sosialisasi. Data dikumpulkan untuk menilai perubahan dalam persepsi siswa mengenai bullying, perasaan aman dan nyaman di lingkungan sekolah, serta pemahaman mereka tentang bullying. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam kenyamanan dan rasa aman siswa setelah sosialisasi, dengan penurunan yang jelas dalam pengalaman dan perilaku bullying. Sebelum sosialisasi, 60% siswa melaporkan pernah mengalami bullying, sementara angka ini menurun menjadi 25% setelah sosialisasi. Demikian juga, 55% siswa merasa tidak nyaman di sekolah sebelum sosialisasi, sedangkan setelah sosialisasi, angka tersebut menurun menjadi 30%. Pemahaman siswa tentang bullying juga meningkat secara signifikan. Meskipun demikian, beberapa siswa masih mengalami masalah, menunjukkan perlunya pendekatan berkelanjutan dalam program pencegahan. Artikel ilmiah menekankan pentingnya sosialisasi dan edukasi sebagai komponen kunci dalam program pencegahan bullying. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi pencegahan bullying yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Program Sosialisasi Bullying

ABSTRACT

This article aims to evaluate the success of the bullying prevention program implemented at SDN Leuwinutug 03 by involving socialization by KKN students. This program is designed to increase students' understanding of bullying and reduce incidents and negative impacts of bullying at school. The method used was a quantitative survey with an instrument in the form of a questionnaire which was filled out by 40 students from classes 5A and 5B before and after the socialization. Data was collected to assess changes in students' perceptions of bullying, feelings of safety and comfort in the school environment, and their understanding of bullying. The results of the analysis showed that there was a significant increase in students' comfort and sense of security

after socialization, with a clear reduction in bullying experiences and behavior. Before socialization, 60% of students reported having experienced bullying, while this figure decreased to 25% after socialization. Likewise, 55% of students felt uncomfortable at school before socialization, while after socialization, this figure decreased to 30%. Students' understanding of bullying also increased significantly. Despite this, some students still experience problems, indicating the need for a sustainable approach in prevention programs. This article emphasizes the importance of socialization and education as key components in bullying prevention programs. These findings can be a reference for schools and policy makers to design more effective and sustainable bullying prevention strategies.

Keywords: *Bullying Socialization Program*

PENDAHULUAN

Pendidikan diyakini sebagai kebutuhan setiap insan dan menjadi instrument penting bagi pembangunan manusia (Hasriadi, 2022a). (Latif, 2020; Yaqin, 2021) menyatakan bahwa agenda utama pembangunan manusia yang pertama: pendidikan, kedua: pendidikan dan ketiga: Pendidikan, menyusul agenda selanjutnya yaitu pembangunan ekonomi, politik, hukum, dan lain sebagainya. Pernyataan tersebut mengisyaratkan pentingnya pembangunan pendidikan yang seutuhnya bagi setiap bangsa di seluruh belahan dunia. Perkembangan dan kelangsungan kehidupan nasional ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan juga termasuk upaya sadar untuk mempersiapkan siswa menghadapi peran masa depan melalui kegiatan pengajaran, pendidikan, dan pelatihan. setiap individu berhak mendapatkan pendidikan, baik melalui pendidikan sekolah maupun pendidikan non sekolah.

Jenjang pendidikan di Indonesia khususnya jenjang pendidikan formal dibagi menjadi tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selain itu juga terdapat pendidikan prasekolah atau pendidikan anak usia dini, yaitu pendidikan yang diberikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar (Eliyanto, Udik Budi Wibowo, n.d.).

Di sekolah dasar, anak pertama kali berinteraksi dengan orang yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Oleh karena itu, jenjang sekolah dasar merupakan persiapan pertama bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya hingga siswa tersebut siap untuk berperan di masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, pendidikan dasar ditujukan untuk memberikan landasan kecerdasan, pengetahuan, akhlak dan akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lanjutan (Mayasari et al., n.d.). Dari penjelasan tersebut kita dapat melihat bahwa jenjang sekolah dasar sangat penting bagi siswa. Oleh karena itu, siswa harus merasa nyaman, aman, dan tenteram selama bersekolah. Mengingat pentingnya kualitas proses belajar mengajar yang baik di sekolah, maka berbagai faktor yang dapat mengganggu proses belajar mengajar juga harus diperhatikan. Salah satu

yang cukup sering menghambat proses belajar mengajar yaitu perundungan. Di sekolah SDN Leuwintug 03 peneliti melakukan sosialisasi berbentuk layanan informasi bimbingan klasikal dengan tema Stop Bullying, hal ini dilakukan untuk meminimalisir adanya perundungan yang terjadi di sekolah tersebut.

Perundungan termasuk salah satu bentuk kegiatan interaksi sosial yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi pihak yang menerima perundungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari (Muliani & Pereira, 2018) yang mengatakan bahwa perundungan merupakan penyalahgunaan kekuasaan yang berkelanjutan dalam suatu hubungan, melalui perilaku verbal, fisik, atau sosial yang berulang yang menyebabkan kerugian fisik dan psikologis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Glew, Rivara, & Feudtner, 2007) bahwa perundungan merupakan bentuk agresi di mana satu atau lebih anak-anak bermaksud untuk menyakiti atau mengganggu anak lain yang dianggap tidak mampu membela diri. Perundungan dalam bentuk apapun atau karena alasan apapun dapat memberi efek jangka panjang pada mereka yang terlibat, termasuk penonton atau siswa yang menyaksikan secara langsung tindak perundungan tersebut.

Kota Indramayu sebagai salah satu Kota Metropolitan di Indonesia yang termasuk ke dalam Indonesia bagian Jawa Barat juga tidak terlepas dari fenomena bullying dan juga pelecehan terhadap anak-anak. Seperti yang termuat dalam detikjabar.news pada tanggal 6 maret 2024 Sebuah video aksi bullying yang dilakukan siswa SD di Kabupaten Indramayu viral di media sosial. Dalam video itu, nampak korban ditelanjangi hingga ditendang oleh sejumlah siswa lainnya. video yang berdurasi 2 menit 14 detik itu memperlihatkan aksi tidak terpuji. Terlihat korban yang sudah tidak mengenakan pakaian berusaha keluar dari salah satu ruangan. Namun, beberapa anak laki-laki yang memakai seragam olahraga tampak memojokkan korban, dari mendorong, hingga menendang tubuh korban. Sebelum video berakhir, korban menenteng sepatunya meminta kepada temannya untuk keluar ruangan. Kemudian, korban mengenakan celana pendeknya saat keluar. Dari hasil penelusuran, aksi itu terjadi di salah satu SD di Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu pada Sabtu 24 februari 2024 lalu. Konon, peristiwa itu terjadi saat jam istirahat sekolah, dimana korban diketahui berinisial HA (12). Ibu korban mengaku, awalnya tidak mengetahui kejadian yang dialami putra keduanya tersebut. Namun, ketika itu ia melihat tingkah anaknya yang tidak biasa. Sesampainya di rumah di jam istirahat, anaknya ngamuk dan sempat memukul adik dan kakaknya. "Anaknya nggak ngasih tahu dia dibully kayak gitu tuh, diam aja. Cuma ngamuknya aja dia tuh, pulang, saya waktu itu kan lagi sakit, tahu-tahu dia ngamuk-ngamuk pukuli adik kembarnya apa, nggak berani sama teman-temannya jadi emosinya di rumah, ya saya diam aja. Habis itu, setelah satu jam dia diem terus tidur," kata Ibu Korban, Fatimah (40) saat ditemui di rumahnya pada Rabu 6 maret 2024. Di hari keempat setelah kejadian, Fatimah mengaku, dipanggil oleh pihak sekolah. Namun, ia masih

belum mengetahui adanya aksi bullying yang menimpa putranya tersebut. Bahkan, ia pun sempat bersalaman dengan pihak terduga pelaku saat bertemu di sekolah. "Ketemu (sama pihak pelaku) waktu belum dikasih video pembullyannya tuh, salaman kirain biasa aja, waktu itu kan belum dikasih tahu kalau dibully kayak gitu, ditelanjangi dipukul sana pukul sini. Saya tuh nggak tahu," ujar dari ibu korban.

Di momen mediasi pada Rabu 28 februari 2024 itu, Fatimah mengaku sangat terkejut usai ditunjukkan rekaman video bullying itu. Bahkan sebagai seorang ibu ia merasa terpukul. Ia pun tak kuasa menahan tangis melihat anaknya mendapatkan perlakuan tersebut. Ia beserta paman korban kemudian melaporkan peristiwa itu ke polisi. "Iya dilaporkan ke polisi. Biar anaknya jera kata om sih karena ini bukan kasus biasa katanya. Ini kasus pembullyan. Senakal-nakalnya anak biasanya nggak kayak gini. Masa ditelanjangin ditendang sana sini," ujarnya. Menurut Faisal, paman korban pelaporan dilakukan lantaran peristiwa tersebut sudah merusak psikologis. Bahkan, keponakannya sempat mengalami bengkak di tubuh sesaat setelah kejadian. "Sudah dilaporkan hari ini. Visumnya juga baru jadi hari ini, cuma dari sana (Polres Indramayu) minta bawa ibu korban disuruh ke Polres," kata Faisal. Faisal mengungkapkan, keponakannya tidak mau sekolah setelah mengalami kejadian itu. Rencananya, korban yang sekarang duduk di bangku kelas 5 SD akan dipindahkan. "Sebentar lagi kelas 6 kan, jadi ya udah saya lapor ke Polres terus habis itu dipindahkan sekolahnya," ujarnya.

Isu dan juga fenomena bullying di lingkungan siswa sekolah dasar ini sangatlah menjadi perhatian dunia pendidikan, dimana pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan awal untuk membentuk karakter kepribadian anak. Akan tetapi, pada kenyataannya kini telah mencuat isu negative mengenai kepribadian siswa/siswi tersebut (Firdaus, 2019). Berdasarkan contoh kasus diatas dapat kita ketahui bahwa kasus bullying maupun pelecehan masih sering terjadi di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar kita. Selain itu juga penulis mengidentifikasi bahwa kasus bullying maupun pelecehan yang terjadi di lingkungan sekolah termasuk kedalam suatu hal yang sangat serius untuk di teliti lebih lanjut. Salah satu cara pencegahan bullying yaitu dengan melakukan penyuluhan atau sosialisasi stop bullying seperti yang dilakukan peneliti di SD N Leuwinutug 03 pada tanggal 14 agustus 2024 dengan tema 'bangun rasa aman,bersatu dalam kebaikan'. Sekitar 60 siswa dari kelas 5 A dan 5 B berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan dilakukan dengan 2 sesi yang dimulai pukul 08.00 WIB dan pukul 11.00 WIB.

SD N Leuwinutug 03 termasuk salah satu sekolah yang terdapat perilaku bullying. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD tersebut, terdapat berbagai macam perilaku bullying. Mulai dari bullying secara verbal sampai dengan fisik.

Sebagai contoh siswa mengolok-olok nama orang tua korban bullying, kemudian siswa mengejek dan menjuluki nama temannya bukan dengan nama aslinya, kemudian memukul, mendorong, serta ada yang mendiami dan mengabaikan temannya. Dengan menganalisis serta melihat masih adanya perilaku bullying yang terjadi di SDN Leuwikutug 03, maka peneliti tergerak juga termotivasi untuk memberikan penyuluhan ataupun sosialisasi mengenai Stop Bullying. Sosialisasi ini dilakukan dengan menampilkan beberapa video yang berhubungan dengan bullying, juga menjelaskan serta mengedukasi siswa mengenai bullying (Qamaria et al., 2023).

Pentingnya Artikel Ilmiah :

1. Identifikasi masalah: Kegiatan ini membantu mengidentifikasi jenis perilaku bullying yang ada di sekolah, sehingga pihak sekolah dapat memahami skala dan bentuk bullying yang terjadi di kalangan siswa.
2. Pencegahan dan Penanganan: Dengan mengetahui penyebab dan bentuk bullying, sekolah dapat merancang program pencegahan yang lebih efektif. Misalnya, sosialisasi tentang bullying dan dampaknya kepada siswa, guru, dan orang tua dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan menciptakan lingkungan yang lebih aman.
3. Dampak Psikologis: Kegiatan juga mengkaji dampak bullying terhadap kesehatan mental siswa, yang dapat mencakup penurunan kesejahteraan psikologis dan kesulitan dalam berinteraksi sosial. Dengan memahami dampak ini, sekolah dapat mengambil langkah-langkah untuk mendukung korban bullying dan mengurangi tindakan tersebut.
4. Keterlibatan Komunitas: Kegiatan ini mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam upaya pencegahan bullying, yang penting untuk menciptakan dukungan yang luas bagi siswa.

Secara keseluruhan, artikel ilmiah tentang bullying di SDN Leuwikutug 03 sangat krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan sosial serta emosional siswa.

Tujuan artikel Ilmiah:

1. Untuk mengetahui apakah siswa pernah mengalami kasus bullying
2. Untuk memberikan pemahaman tentang bullying
3. Menciptakan sekolah yang aman dan nyaman
4. Menghindari dampak negatif bullying

5. Untuk meningkatkan kepedulian dan juga Kerjasama antar siswa, pihak sekolah, guru, dan juga orangtua.

METODE PELAKSANAAN

Artikel Ilmiah ini menggunakan desain survei kuantitatif dengan data yang dikumpulkan sebelum dan setelah program sosialisasi dilakukan. Survei mengukur berbagai aspek terkait bullying, termasuk pengalaman pribadi, perasaan aman dan nyaman, serta pemahaman tentang bullying.

Peserta adalah siswa kelas 5 di SDN Leuwikutug 03. Data dikumpulkan dari 40 responden yang terdaftar di kelas 5A dan 5B.

Instrumen

Survei terdiri dari 10 pertanyaan dengan skala Likert sebagai berikut:

1. **TS (Tidak Setuju) = 1**
2. **S (Setuju) = 2**
3. **SS (Sangat Setuju) = 3**
4. **STS (Sangat Tidak Setuju) = 4**
5. **Tidak Ada Data/Belum Terisi = 99**

HASIL DAN PEMBAHASAN (Book Antiqua 12)

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas, yaitu ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang diukur. Sudjana (2004: 12) menyatakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item.

Dalam menentukan uji validitas, penulis menggunakan rumus *Correlate Bivariate* menggunakan SPSS versi 26.0. Nilai r tabel dengan N=45 dan taraf signifikansi 5% adalah 0,3081. Item angket dinyatakan valid apabila r hitung lebih dari r tabel atau r hitung $> 0,2940$. Hasil perhitungan uji coba validitas angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Uji Validitas

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,584	0.2940	Valid
2	0,630	0.2940	Valid
3	0.800	0.2940	Valid
4	0,382	0.2940	Valid
5	0,369	0.2940	Valid
6	0,371	0.2940	Valid
7	0,224	0.2940	Tidak Valid
8	0,368	0.2940	Valid
9	0,585	0.2940	Valid
10	1	0.2940	Tidak Valid

Berdasarkan hasil validitas item soal dalam angket Mengetahui pengukuran keberhasilan program pencegahan bullying di SDN Leuwinutug 03 diketahui 10 item soal dinyatakan valid karena dalam setiap item pertanyaan nilai r tabel lebih banyak dari nilai r hitung. Sedangkan ada item yang tidak valid dari 10 item pertanyaan tersebut dan pernyataan tersebut termasuk pernyataan unfavorable. Dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan hasil uji validasi, maka item pertanyaan yang diberikan pada responden yang berjumlah 43 orang dengan sebanyak 10 item pertanyaan dinyatakan valid.

Tahap selanjutnya uji reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui apakah item pertanyaan tersebut reliabel secara konsisten memberikan hasil ukur sama. Uji reliabilitas yang digunakan dengan reliabilitas *Alpha Cronbach*. Adapun hasil uji coba reliabilitas instrumen angket adalah:

Tabel. 2 Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,591	10

Dapat diketahui nilai *Alpha* sebesar 0,591. Sedangkan nilai *r* tabel yang dicari pada taraf signifikansi 5% atau 0.05 diperoleh *r* tabel sebesar 0.2940. Oleh karena *r* hitung $>$ *r* tabel atau $0,591 > 0.2940$, atau dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data. Dengan tingkatan *Cronbach's Alpha* pada 0,5-0,6 yaitu pada kategori rendah.

Dari 40 responden, data menunjukkan perubahan signifikan dalam persepsi siswa terkait bullying dan kenyamanan di sekolah setelah sosialisasi. Berikut adalah ringkasan hasil analisis data:

1. Pengalaman Bullying di Sekolah

- a. Sebelum sosialisasi: 60% siswa melaporkan pernah mengalami bullying (TS: 40%, S: 20%).
- b. Setelah sosialisasi: Pengalaman bullying menurun menjadi 25% siswa (TS: 15%, S: 10%).

2. Perasaan Tidak Nyaman di Lingkungan Sekolah

- a. Sebelum sosialisasi: 55% siswa merasa tidak nyaman (TS: 35%, S: 20%).
- b. Setelah sosialisasi: Menurun menjadi 30% siswa (TS: 20%, S: 10%).

3. Kenyamanan dan Keamanan Setelah Sosialisasi

- a. Setelah sosialisasi, 70% siswa merasa nyaman di sekolah (SS: 50%, S: 20%).
- b. 65% siswa merasa aman di lingkungan sekolah (SS: 45%, S: 20%).

4. Pemahaman tentang Bullying

- a. Sebelum sosialisasi: 40% siswa memahami konsep bullying (TS: 30%, S: 10%).
- b. Setelah sosialisasi: 80% siswa memahami bullying secara lebih baik (SS: 60%, S: 20%).

5. Perubahan dalam Perilaku Bullying

- a. Sebelum sosialisasi: 25% siswa melaporkan pernah melakukan bullying (TS: 20%, S: 5%).
- b. Setelah sosialisasi: Angka ini menurun menjadi 10% (TS: 5%, S: 5%).

Hasil survei menunjukkan bahwa program sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di SDN Leuwikutug 03 berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying dan mengurangi kejadian bullying serta perasaan tidak nyaman di sekolah. Penurunan yang signifikan dalam pengalaman bullying dan perilaku bullying setelah sosialisasi menunjukkan efektivitas program dalam mengubah perilaku siswa dan meningkatkan lingkungan sekolah.

Peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying setelah sosialisasi menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan selama program telah efektif. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih mengalami bullying atau merasa tidak nyaman di sekolah, menunjukkan bahwa program ini mungkin perlu diintegrasikan dengan strategi jangka panjang untuk mendukung siswa secara lebih menyeluruh.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan mengenai Pengukuran Keberhasilan Program Pencegahan Bullying Di SDN Leuwikutug 03, yang dimana penulis menggunakan desain survey kuantitatif dengan data yang dikumpulkan sebelum dan sesudah dilakukan. Yang dimana peserta adalah siswa siswi kelas 5 di SDN Leuwikutug 03, dengan data dikumpulkan dari 40 responden terdaftar di kelas 5A dan 5B.

Dalam menentukan uji validitas, penulis menggunakan uji validitas item dengan rumus *Correlate Bivariate* menggunakan SPSS versi 26.0. Dan berdasarkan hasil dari validitas item soal dalam angket, Pengukuran Keberhasilan Program Pencegahan Bullying Di SDN Leuwikutug 03 dinyatakan valid dengan 10 item soal, karena dalam setiap item pertanyaan nilai r tabel lebih banyak dari nilai r hitung. Sedangkan ada item yang juga tidak valid dari 10 item pertanyaan tersebut dan pertanyaan tersebut termasuk pertanyaan unfavourable. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan yang diberikan pada responden yang berjumlah 43 orang dengan jumlah 10 item pertanyaan dinyatakan valid.

Pada uji reliabilitas yang digunakan dengan reliabilitas *Alpha Cronbach* dilakukan untuk mengetahui apakah item pernyataan tersebut Reliabel secara konsisten memberikan hasil ukur yang sama atau tidak. Dapat diketahui nilai *Alpha* sebesar 0,591. Sedangkan nilai r tabel yang dicari pada taraf signifikansi 5% atau 0.05 diperoleh r tabel sebesar 0.2940. Oleh karena r hitung $>$ r tabel atau $0,591 > 0.2940$, atau dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data. Dengan tingkatan *Cronbach's Alpha* pada 0,5-0,6 yaitu pada kategori rendah.

Dari 40 responden, data menunjukkan perubahan yang signifikan dalam persepsi siswa terkait bully dan kenyamanan di sekolah setelah dilakukannya

sosialisasi. Dengan hasil survey yang menunjukkan bahwa program sosialisasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN dari Universitas Ibn Khaldun di SDN Leuwinutug 03 telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa siswi mengenai dampak, dan buruknya tindakan bullying serta mengurangi kejadian bullying dan perasaan tidak nyaman di sekolah. Peningkatan siswa siswi mengenai bullying setelah sosialisasi menunjukkan bahwa edukasi yang telah diberikan selama program berlangsung telah efektif, tetapi program ini masih memerlukan integrasi dengan strategi jangka panjang untuk mendukung siswa siswi yang masih merasa tidak nyaman di lingkungan sekolah dengan lebih menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas ridhonya kami dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Yono ,S.H.I., M.H.I. selaku dosen pendamping lapangan yang senantiasa memberikan arahan bagi penulis dalam kegiatan KKN. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada pihak pemerintahan desa Leuwinutug Kecamatan Citeureup yang selalu mensupport dan membantu memberikan arahan terkait pelaksanaan-pelaksanaan program. tidak lupa juga kepada instansi yang terlibat yakni SDN Leuwinutug 03 yang telah memberikan kami kesempatan dalam melaksanakan program. Selain itu ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada responden yang telah turut membantu dalam pengisian kuesioner yang kami berikan, dan juga seluruh teman-teman yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi dalam kegiatan pembuatan artikel ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

Eliyanto, E., & Wibowo, U. B. (2013). Pengaruh jenjang pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru sma muhammadiyah di kabupaten kebumen. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 1*(1), 34-47)

Hopeman, T. A. (2020). Dampak bullying terhadap sikap sosial anak sekolah dasar (Studi kasus di sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 4*(1), 52-63).

Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 4*(3), 399).

Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell Publishing.

Prihartono, D., & Hastuti, S. (2019, December). Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying Di Sd Negeri 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.

Qamaria, R. S., Pertiwi, F. H., Mulyani, L. N., Sari, N. N., Harriroh, A., Haq, I. N., ... & Jannah, M. (2023). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33-46).

Rigby, K. (2007). Bullying in schools: How successful can interventions be? *Australian Journal of Guidance and Counselling*, 17(2), 145-158. <https://doi.org/10.1375/ajgc.17.2.145>

Sabani, F., & Lutfia, I. L. (2023). Penguatan Pendidikan di Masyarakat Melalui Vitalisasi Pendidikan Non Formal di Kota Palopo. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 267-276.

Smith, P. K., & Sharp, S. (1994). *School bullying: Insights and perspectives*. Routledge.

Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

